

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh empati terhadap perilaku phubbing pada siswa MTsN 1 Kota Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh subjek penelitian, yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dikaji serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang diukur, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel bebas (X) : empati.
2. Variabel terikat (Y) : *phubbing*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan penjabaran mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik yang dapat diamati dan diukur. Definisi ini digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai makna operasional dari variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat menyamakan persepsi dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Phubbing*

Phubbing adalah keadaan dimana seseorang hanya terfokus pada *smartphone* mereka, lebih mendahulukan telepon genggamnya dan cenderung mengabaikan pembicaraan saat sedang melakukan interaksi dengan orang yang ada disekitarnya, sehingga lawan bicaranya merasa tersakiti karena diabaikan. *Phubbing* diukur berdasarkan yang skala *Generic Scale of Phubbing (GSP)* yang disusun oleh Chopitayasunondh dan Douglass.

2. **Empati**

Empati merupakan kemampuan siswa untuk memahami sudut pandang, perasaan, dan kondisi emosional orang lain, serta meresponnya secara tepat dalam konteks interaksi sosial. Empati dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *Interpersonal Reactivity Index (IRI)* yang

dikembangkan oleh Davis (1980) dan dimodifikasi oleh Tahrir, Alsa, dan Rahayu (2021), yang terdiri dari dua aspek, yaitu *perspective taking* dan *concern for other*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis, dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MTsN 1 Kota Padang yang berjumlah 1.023 siswa.

Tabel 3.1
Data Siswa MTsN 1 Padang

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	342
2	Kelas VIII	347
3	Kelas IX	334
Total		1.023

Sumber: Data Lengkap TU MTsN 1 Kota Padang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pemilihan sampel dilakukan sebagai solusi atas keterbatasan sumber daya penelitian, seperti waktu, tenaga, dan biaya, yang menghambat pengumpulan data dari seluruh populasi. Oleh sebab itu, sampel yang digunakan harus memiliki

tingkat representativitas yang tinggi sehingga dapat mencerminkan karakteristik populasi secara akurat. Dengan demikian, temuan penelitian yang diperoleh dari sampel dapat dipertanggungjawabkan dan digeneralisasikan kepada populasi sasaran.

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Dalam teknik ini pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai unsur atau anggota yang homogen tanpa melihat strata yang ada dipopulasi itu. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi, digunakan tabel Krejcie dan Morgan.

Tabel 3.2
Krejcie dan Morgan

<i>Table for Determining Sample Size of a Known Population</i>									
N	S	N	S	N	S	N	S	N	S
10	10	100	80	280	162	800	260	2800	338
15	14	110	86	290	165	850	265	3000	341
20	19	120	92	300	169	900	269	3500	346
25	24	130	97	320	175	950	274	4000	351
30	28	140	103	340	181	1000	278	4500	354
35	32	150	108	360	186	1100	285	5000	357
40	36	160	113	380	191	1200	291	6000	361
45	40	170	118	400	196	1300	297	7000	364
50	44	180	123	420	201	1400	302	8000	367
55	48	190	127	440	205	1500	306	9000	368
60	52	200	132	460	210	1600	310	10000	370
65	56	210	136	480	214	1700	313	15000	375
70	59	220	140	500	217	1800	317	20000	377
75	63	230	144	550	226	1900	320	30000	379
80	66	240	148	600	234	2000	322	40000	380
85	70	250	152	650	242	2200	327	50000	381
90	73	260	155	700	248	2400	331	75000	382
95	76	270	159	750	254	2600	335	1000000	384
<i>Note: N is Population Size; S is Sample Size</i>					<i>Source: Krejcie & Morgan, 1970</i>				

Berdasarkan tabel 3.2 hasil dari perhitungan menggunakan tabel Krejcie dan Morgan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 285 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan instrumen penelitian berupa skala psikologi. Menurut Sugiyono (2013), skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang dijadikan acuan

untuk menentukan panjang-pendeknya interval pada alat ukur, sehingga menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Selanjutnya, menurut Azwar (2012), skala psikologi adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai atribut atau karakteristik psikologis tertentu melalui respons individu terhadap sejumlah aitem yang disajikan dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2013), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian, khususnya ketika peneliti telah mengetahui secara jelas jenis data yang diperlukan. Melalui kuesioner, data diperoleh dari respons langsung responden terhadap item-item yang telah dirancang sebelumnya.

Menurut Azwar (2012), skala dan kuesioner memiliki perbedaan dalam hal tujuan penggunaan maupun jenis data yang dihasilkan. Kuesioner umumnya digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa fakta atau pendapat yang disampaikan secara langsung oleh responden. Sementara itu, skala psikologi digunakan untuk mengukur konstruk atau karakteristik psikologis yang bersifat laten dan tidak dapat diamati maupun diukur secara langsung.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan skala psikologi yaitu skala likert yang berfungsi untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena tertentu.

F. Instrument Penelitian

Menurut Azwar (2012), skala psikologi memiliki beberapa ciri khas. Pertama, item-item yang terdapat dalam skala tidak mengukur atribut psikologis secara langsung, tetapi melalui indikator perilaku yang mencerminkan atribut tersebut. Kedua, skala tersusun atas sejumlah item, di mana setiap respons hanya menggambarkan sebagian kecil dari atribut yang diukur, sehingga interpretasi terhadap atribut tersebut dilakukan berdasarkan keseluruhan respons yang diberikan. Selain itu, dalam skala psikologi tidak terdapat jawaban yang dianggap benar atau salah. Seluruh jawaban responden dapat diterima selama diberikan secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

1. Skala *Phubbing*

Skala *phubbing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Generic Scale of Phubbing* (GSP) yang disusun oleh Chopitayasunondh & Douglas (2018) kemudian diadaptasi oleh Isrofin (2020) yang terdiri dari 4 aspek utama yaitu *Nomophobia*, *Interpersonal Conflict*, *Self Isolation*, *Problem Acknowledgement*.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *phubbing* dalam penelitian ini adalah *Generic Scale of Phubbing* (GSP) yang terdiri dari 15 butir

pernyataan. Skala dalam penelitian ini adalah 5 pilihan jawaban yang mana semua pernyataan aitem *favorable*.

Tabel 3.3
Skoring *Phubbing*

Pilihan Jawaban	Nomor Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Pernah	1	5
Jarang	2	4
Kadang-Kadang	3	3
Sering	4	2
Sangat Sering	5	1

Pengukuran reliabilitas pada skala ini memperoleh hasil reliabilitas sebesar $\alpha=0,903$, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian, skala ini dinilai mampu mengukur perilaku *phubbing* secara konsisten pada responden penelitian. Skala *phubbing* terdiri dari 15 aitem yang terbagi ke dalam empat aspek, yaitu *Nomophobia* sebanyak 4 aitem, *Interpersonal Conflict* sebanyak 4 aitem, *Self Isolation* sebanyak 4 aitem, dan *Problem Acknowledgment* sebanyak 3 aitem. Berikut *blueprint* skala yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Blueprint Skala Phubbing

Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot (%)
		<i>F</i>	<i>UF</i>		
<i>Nomophobia</i>	Ketergantungan terhadap smartphone.	1, 2, 3, 4	-	4	26,67
<i>Interpersonal Conflict</i>	Terganggunya hubungan interpersonal akibat penggunaan smartphone.	5, 6, 7, 8	-	4	26,67
<i>Self Isolation</i>	Kecenderungan menarik diri dari interaksi sosial karena penggunaan smartphone.	9, 10, 11, 12	-	4	26,67
<i>Problem Acknowledgment</i>	Kesadaran terhadap dampak negatif penggunaan smartphone yang berlebihan.	13, 14, 15	-	3	20
Total		15	0	15	100

2. Skala Empati

Skala empati yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Interpersonal Reactivity Index (IRI)* yang dikembangkan oleh Mark H. Davis (1980). Instrumen ini terdiri dari 4 dimensi menjadi 2 dimensi yaitu, aspek *perspective taking* dan aspek *concern for other* yang terdiri dari 26 aitem. Skala dalam penelitian ini adalah 5 pilihan jawaban yang mana terdiri dari *favorable* dan *Unfavorable*.

Tabel 3.5
Skoring Empati

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Skala empati yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Interpersonal Reactivity Index (IRI)* yang dikembangkan oleh Davis (1980) kemudian dimodifikasi oleh Tahrir, Alsa, dan Rahayu (2021). Instrumen ini terdiri dari 26 aitem yang mengukur dua aspek utama empati, yaitu *Perspective Taking* dan *Concern for Other*. Aspek *Perspective Taking* terdiri dari 14 aitem, sedangkan aspek *Concern for Other* terdiri dari 12 aitem. Berikut *blueprint* skala yang digunakan:

Tabel 3.6
Blueprint Skala Empati

Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot (%)
		F	UF		
<i>Perspective Taking</i>	Mampu memahami berbagai sudut pandang dari orang lain	10, 12, 14, 16, 18, 19, 20, 22	2, 4, 6, 8, 24, 26	14	53,85
<i>Concern for Other</i>	Memiliki kepedulian terhadap sesuatu yang dialami orang lain	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15,	17, 21, 23, 25	12	46,15
Total		16	10	26	100

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Sebuah alat ukur diharapkan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Oleh karena itu, alat tersebut harus memenuhi sejumlah persyaratan, terutama terkait validitas dan reliabilitas. Hal ini

penting karena kualitas alat ukur sangat menentukan mutu suatu penelitian. Dengan demikian, sebelum digunakan dalam penelitian, suatu alat ukur harus terlebih dahulu memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar hasil pengukuran yang diperoleh tidak menyimpang atau menyesatkan.

1. Validitas

Untuk mencapai tingkat objektivitas yang tinggi, alat ukur yang digunakan dalam penelitian harus memiliki kemampuan untuk mengukur secara tepat dan teliti. Menurut Azwar (2013) validitas merujuk pada sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Secara empiris, validitas dinyatakan melalui suatu koefisien validitas tertentu. Koefisien ini bernilai antara 0,00 hingga 1,00, dan dianggap memadai apabila mencapai nilai minimum sebesar $r = 0,25$.

Berdasarkan penelitian ini skala *phubbing* menunjukkan bahwa validitas unidimensionalitas sebesar 59%. Sedangkan skala empati pada aspek *perspective taking* nilai korelasi sebesar 0,81 dan aspek *concern for other* nilai korelasi sebesar 0,71.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2013) pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas mengacu pada konsistensi dan stabilitas skor yang dihasilkan oleh suatu skala

pengukuran. Berbeda dengan validitas yang berfokus pada ketepatan pengukuran, reliabilitas lebih menekankan pada aspek konsistensi hasil.

Selanjutnya, Azwar (2013) menyatakan bahwa estimasi reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur menghasilkan hasil yang relatif konsisten apabila digunakan kembali pada subjek yang sama. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas alat ukur tersebut. Koefisien reliabilitas terdiri dari dua komponen, yakni nilai korelasi yang menunjukkan seberapa kuat hubungan tersebut, dan tanda positif atau negatif yang menunjukkan arah hubungan. Nilai koefisien reliabilitas berada pada rentang antara 0,00 hingga 1,00, tanpa adanya batasan pasti. Namun, semakin mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi konsistensi hasil pengukuran yang dicapai, yang mencerminkan reliabilitas yang semakin baik.

Pada penelitian ini skala *phubbing* menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $\alpha=0,76$. Sedangkan skala empati menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $\alpha=0,903$.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengetahui bagaimana satu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya.

Dalam analisis regresi, variabel yang memengaruhi disebut variabel bebas (independen), sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh empati terhadap perilaku *phubbing* pada siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Setiawan (2020) uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah salah satu prasyarat yang umumnya dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel empati sebagai variabel bebas dan *phubbing* sebagai variabel terikat bersifat linear sebagai salah satu prasyarat analisis regresi linear sederhana. Uji regresi memberikan

hasil berupa nilai koefisien, arah pengaruh, dan seberapa besar pengaruh empati terhadap *phubbing*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis regresi linear sederhana. Uji hipotesis menggunakan uji Regresi Sederhana (p-value), digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (x) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (y). signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

